

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KOTA PEKANABARU
PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH
TAHUN 2013
(Studi Evaluasi RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan)**

Oleh :
Gemelly Octavia S
(Gemellyoctavia@yahoo.co.id)
Nomor Seluler : 085272673624

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Subrantas Km 12,5 Simpang
Baru,Panam,Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Post dated September 4, 2013 Riau did the democratic party is the regional head election of Governor and Deputy Governor of Riau for five subsequent periods. On Selection is done directly in Riau Province abstentions bloom coloring organizing various City and County in Riau, one of which is the city of Pekanbaru that once the capital of Riau province. The research looked high and low levels of political participation of people in Pekanbaru in Riau regional election in 2013 (Evaluation Study RW 11 Sub Tuah work Handsome District of Pekanbaru). In this study devoted to measure political participation in the conventional form. In addition, the study also aims to determine the factors that affect people's political participation and the level of satisfaction of the people in the process of implementation of the General Election in 2013 by using the theory according to participation. This study is a descriptive quantitative research, then to analyze the data presented in the form of numbers. This study questionnaire and wawancara yang menggunakan aims to obtain information in ini.jenis research data used are primary data and secondary data.

Keywords: Level of Participation, Election, and the voters list

**Partisipasi Politik Masyarakat Kota
Pekanbaru Pada Pemilihan Umum
Kepala Daerah Tahun 2013
(Studi Evaluasi RW 11 Kelurahan
Tuah Karya Kecamatan Tampan)**

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan suatu kata yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Karena semenjak Indonesia merdeka demokrasi merupakan suatu asas yang dipakai agar mendapatkan hak yang sama di mata hukum Indonesia. Menurut *Hannry B. Mayo*, demokrasi merupakan suatu kebijaksanaan umum yang ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana dimana terjadi kebebasan politik.

Latar belakang yuridis pilkada langsung adalah UU No. 32 tahun 2004 sebagai revisi dari UU No. 22 Tahun 1999 yang memuat regulasi pilkada secara langsung. Seperti juga telah tertuang dalam pasal 18 ayat 4 UUD 1945, bahwa Gubernur, Bupati dan Walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih Secara Demokratis. Hal inilah yang diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 bagian ke delapan tentang pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Dalam pasal 56 (1) UU No.32 tahun 2004 disebutkan bahwa: "Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang

dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung.

Riau merupakan salah satu Provinsi bagian dari Indonesia, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kabupaten dan 2 (dua) kota. Ibukota dari provinsi Riau ialah kota Pekanbaru. Secara garis besar Riau memiliki 4.000.059 jiwa penduduk,. Angka yang termasuk besar. Kepadatan penduduk Riau ini terlihat dari banyak nya peluang kerja yang disediakan Riau. Melihat dari kondisi ini , penulis beranggapan bahwa banyaknya pendatang yang datang dan mengakibatkan masyarakat menjadi heterogen.

Pekanbaru sebagai ibukota harusnya memberikan suatu dorongan untuk mendukung roda-roda pemerintahan. Cara masyarakat mendukungnya tentu salah satu nya dengan cara ikut aktif memberikan suara dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur Riau pada tahun 2013 yang lalu. Pekanbaru yang sudah menjadi kota tentu menjadi sorotan para masyarakat luar maupun dalam. Pemilihan gubernur tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat kota pekanbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkatan partisipasi politik masyarakat kota Pekanbaru pada Pemilihan Kepala Daerah(Gubernur dan Wakil Gubernur) Putaran Pertama tahun 2013 ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kota Pekanbaru pada Pemilihan Umum

Kepala Daerah (Gubernur dan Wakil Gubernur) Putaran Pertama tahun 2013?

3. Bagaimana tingkat kepuasan pemilih pada pemilu Kota Pekanbaru tahun 2013 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkatan partisipasi politik masyarakat kota Pekanbaru pada pemilihan Kepala Daerah (Gubernur dan Wakil Gubernur) Putaran Pertama tahun 2013.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kota Pekanbaru pada Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur dan Wakil Gubernur) Putaran Pertama Tahun 2013.

3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemilih pada pemilu Kota Pekanbaru tahun 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari kajian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya dan khususnya bagi yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah partisipasi masyarakat dalam pada pemilihan umum baik pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat.

2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu khususnya sosiologi.

B. Tinjauan Pustaka

2.1. Partisipasi Politik Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural

Talcot Parson memberikan asumsi dengan menggunakan pendekatan fungsionalisme dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Asumsi dasar dari teori ini yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

Menurut Talcot Parson pada buku Teori Sosiologi Modern pengarang George Ritzer dan Douglas J. Goodman, teori fungsionalisme struktural mengasumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial dan pandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat tersebut. Partisipasi politik masyarakat akan terjadi apabila struktur masyarakat itu dalam kondisi yang seimbang. Apabila keinginan suatu calon gubernur dan wakil gubernur sejalan dengan keinginan masyarakat, maka partisipasi politik yang akan tercipta akan besar.

Menurut Parson, pembahasan teori Fungsionalisme struktural diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan AGIL. Empat fungsi ini wajib dimiliki oleh semua sistem

agar bagian dari sistem tersebut tetap dapat bertahan (survive). Adapun penjelasan dari keempat skema ini yaitu sebagai berikut :

a.Adaptation

Setiap sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.

b.Goal Attainment

Dalam suatu sistem pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.

c.Integration

Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sehingga komponen-komponen tersebut bisa menjalankan fungsi dengan baik dan sistem itu dapat terintegrasi dengan baik.

d.Latency

Sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

Berdasarkan teori Talcot diatas , bahwa partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan yang terintegrasi dan ada pencapaian tujuan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga dalam menciptakan pemerintahan yang sesuai dengan harapan masyarakat, maka para rakyat sebagai individu-individu yang memiliki hak suara penuh dalam pemilihan kepala daerah, hendaknya memberikan partisipasi kepada pemerintah sehingga setiap

elemen-elemen masyarakat dapat berfungsi dan terintegrasi dengan baik.

2.2.Partisipasi Politik Perspektif Teori Pertukaran George Homans

Teori pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer : orang menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran ini memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata.

Homans melalui teorinya dengan ilmu ekonomi pada buku Teori Sosiologi Modern pengarang George Ritzer dan Douglas J. Goodman, bukan dengan psikologi. Teori pertukaran Homans ini tertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran dan menghindari hukuman

Proses pertukaran dapat dijelaskan lewat lima pernyataan proposional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi ini sebagai berikut :

a.Proposisi Sukses : dalam tindakan , semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, semakin banyak tindakannya semakin banyak pula ganjarannya. Dalam proposisi ini menurut Homans, bahwa bilamana seseorang berhasil memperoleh ganjaran (menghindari hukuman) maka akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut.

Ada beberapa hal yang ditetapkan Homans mengenai proposisi sukses :

1.Semakin sering hadiah diterima menyebabkan semakin sering tindakan dilakukan, akan tetapi hal ini tidak dapat berlangsung tanpa batas.
2.Semakin pendek jarak waktu antara perilaku dan hadiah, maka semakin besar kemungkinan orang mengulangi perilaku. Pemberian hadiah secara intermitten lebih besar kemungkinannya menimbulkan perulangan perilaku ketimbang menimbulkan hadiah yang teratur.

b.Proposisi Pendorong : Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka semakin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, dan dengan demikian semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa. Dorongan diperlukan untuk bisa

c.Proposisi Nilai : Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka semakin senang seseorang melakukan tindakan itu. Proposisi ini khusus berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil suatu tindakan.

d.Proposisi Deprivasi-Satiasi : Semakin besar keuntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, maka semakin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu.

e.Proposisi Persetujuan-Agresi : Bila tindakan seseorang tidak memiliki sebuah ganjaran yang diharapkannya, atau menerima hukuman yang tidak diharapkan, maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung melakukan

perilaku agresif, dan hasil perilaku lebih bernilai baginya.

f.Proposisi Rasionalitas : Dalam memilih di antara berbagai tindakan alternative, seseorang akan memilih satu diantaranya, yang dia anggap saat itu memiliki value (V), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas (P), untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.

2.3.Partisipasi Politik Perspektif Teori Pertukaran Peter Blau

Peter Blau dalam buku Teori Sosiologi Modern, memusatkan perhatian pada proses pertukaran yang menurutnya mengatur kebanyakan perilaku manusia dan melandasi hubungan antar individu maupun antar kelompok. Blau membayangkan empat langka berurutan, mulai dari pertukaran antara pribadi ke struktur sosial hingga ke perubahan sosial :

1.Pertukaran atau transaksi antar individu yang meningkat...

2.Diferensiasi status dan kekuasaan yang mengarah ke...

3.Legitimasi dan pengorganisasian yang menyebarkan bibit dari..

4.Oposisi dan perubahan.

Besar atau kecilnya tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah, tergantung pada besar kecilnya hadiah yang di dapat oleh masyarakat itu. Karena inilah yang menjadi fakta sosial, bahwa situasi akan bisa berubah seiring dengan interaksi sosial yang membawa masyarakat terlena dan terbujuk oleh rayuan karena adanya hadiah.

2.2.3. Partisipasi Politik Perspektif Teori Pertukaran Richard Emerson

Emerson memberikan gagasan baru mengenai perkembangan teori pertukaran saat ini dalam buku Teori sosiologi modern karangan George Ritzer dan Douglas J. Goodman, yaitu :

1. Emerson menyusun sebuah naskah tentang kekuasaan dan ketergantungan. Ia memasukkan teori pertukaran sebagai kerangka acuan dalam penyusunan naskahnya tersebut. Menurutnya, kekuasaan adalah pusat perhatian teori pertukaran.
2. Menurutnya, behaviorisme merupakan sebagai basis dalam teori pertukarannya tanpa menganggap aktor itu rasional.
3. Emerson dalam teori pertukarannya ingin menjelaskan struktur dan perubahan sosial dengan menggunakan "hubungan sosial dan jaringan sosial sebagai blok bangunan yang merentang tingkatan analisis yang berbeda"(Molm dan Cook 1995:215).

Teori pertukaran Emerson memusatkan perhatian utamanya pada keuntungan yang didapat orang dari dan kontribusi yang disumbangkannya dalam proses interaksi sosial. Emerson menguraikan tiga inti asumsi teori pertukaran :

- 1.Orang yang merasa persaingan bermanfaat baginya cenderung bertindak "sacara rasional" begitu persaingan itu terjadi.

2.Karena orang akhirnya merasa jemu dengan persaingan maka manfaat persaingan itu akan makin berkurang.

3.Manfaat yang didapatkan orang melalui proses sosial tergantung pada manfaat yang mampu mereka berikan dalam pertukaran, memberikan teori pertukaran, "pemusatan perhatiannya pada aliran manfaat melalui interaksi sosial".

2.3.Partisipasi Politik

Dalam bukunya, *Political Sociologu : A Critical Introduction*, Keith Fauls (1999 : 133) memberikan batasan partisipasi politik sebagai " keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah.

Sedangkan dalam buku Sosiologi Politik, Rush dan Althoff (2003) member batasan partisipasi politik sebagai " keterlibatan dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik". Istilah "partisipasi politik" telah digunakan dalam berbagai arti. Apakah partisipasi politik itu hanya perilaku, atau mencakup pula sikap-sikap dan persepsi-persepsi yang merupakan syarat mutlak bagi perilaku partisipasi (umpamanya : informasi politik, persepsi seseorang tentang relevansi politik bagi urusannya sendiri, suatu keyakinan bahwa orang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan pemerintah.

Menurut Herbert McClosky, partisipasi politik adalah kegiatan-

kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Pemilu berintegritas penting bagi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

2.4. Tipologi Partisipasi Politik

Dalam buku Perbandingan Sistem Politik yang disunting oleh Mas'ood dan MacAndrews (1981), Almond membedakan partisipasi politik atas dua bentuk :

1. Partisipasi politik konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern.
2. Partisipasi politik nonkonvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.

2.5. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Dalam buku Pengantar Sosiologi Politik karangan Prof. Dr. Damsar, Michael Rush dan Philip Althoff mengidentifikasikan bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut :

- Menduduki jabatan politik atau administratif
- Mencari jabatan politik atau administratif
- Keanggotaan aktif suatu organisasi politik
- Keanggotaan pasif suatu organisasi politik
- Keanggotaan aktif suatu organisasi semu politik (quasipolitik)

- Keanggotaan pasif suatu organisasi semu politik (quasipolitik)
- Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya.
- Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik
- Voting (pemberian suara)
- Apaty total

2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Ramlan Surbakti dalam buku *"memahami ilmu politik"* (1992;144) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yang otonom adalah :

1. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat tempat dia hidup.
2. Kepercayaan terhadap pemerintah yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi politik menurut Seymour Martin Lipset , dalam suatu penelitian menemukan yaitu "orang yang menjadi anggota organisasi lebih tinggi partisipasi dari pada orang yang

- a.Kampanye yang dilakukan oleh pasangan kandidat
- b.Faktor nilai budaya masyarakat
- c.Popularitas calon
- d.Aktivitas Masyarakat
- e.Peranan Komisi Pemilihan Umum

6.Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pemilu

Adapun tahapan penyelenggaraan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah yaitu :

- Tahapan Persiapan
- Tahapan Pelaksanaan
- Tahapan Penyelesaian

C.Metode Penelitian

3.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Karena Kecamatan Tampan memiliki daerah yang heterogen dan RW 11 memiliki partisipasi terendah.

3.2.Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang ada di RW 11 Kelurahan Tuah karya yaitu 2408 jiwa.

3.3.Sampel

Sampel yang diambil peneliti yaitu 121 responden dengan menggunakan rumus slovin (dalam Ridwan 2005:65) dan cara mendapatkan nya dengan teknik sampling random yaitu :

$$n = \frac{N \cdot d^2}{1 + d^2}$$

ket : n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 95% (tingkat kesalahan yang dikehendaki maksimal 5%

3.4.Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian sosiologis maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

3.4.1.Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan pengumpulan data, instrument penelitian dengan kuisioner dan wawancara kepada masyarakat RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan sebagai sampel peneliti.

3.4.2.Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti, dokumen-dokumen/ arsip-arsip instansi pemerintahan terkait, literature-literatur, pustaka Fakultas Fisipol Universitas Riau, buku pribadi milik penulis serta literature-literatur lainnya.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sehingga bisa memberikan gambaran tentang permasalahan secara menyeluruh maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a.Wawancara

Data penelitian ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dan tidak terikat pada daftar pertanyaan, asalkan daftar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden.

b. Kuisisioner

Metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar-daftar pertanyaan yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat kota pekanbaru dalam pemilihan kepala daerah Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2013. Dalam hal ini responden hanya memilih jawaban yang dalam kuisisioner sehingga diperoleh keterangan secara langsung.

c. Kajian Kepustakaan

dalam penelitian ini penulis mengambil kutipan-kutipan dari buku bacaan, literature dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, untuk menganalisa disajikan dalam bentuk :

a. Data dikumpulkan melalui responden, kuisisioner dan data dari lapangan. Setelah data terkumpul maka penulis akan mengelompokkan data menurut jenisnya.

b. Kategori yang ditentukan untuk menentukan tinggi rendahnya suatu tingkatan fenomena tersebut, maka melalui (sumber : Skripsi atas nama Atiek Lestari , dengan Judul skripsi : Partisipasi Politik masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008) kategori yang ditentukan adalah 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah (jumlah interval kelas). Dari beberapa indikator tingkat partisipasi politik berupa bentuk partisipasi politik dalam Pilgub Riau 2013 seperti yang telah diuraikan diatas, jumlah nilai dari masing-masing indikator dijumlahkan untuk mengetahui tinggi

rendahnya tingkat partisipasi kota Pekanbaru. Dari masing-masing indikator, nilai kategori $a=3$, $b=2$, $c=1$. Jumlah nilai tertinggi yang diperoleh responden dari semua indikator adalah 15, sedangkan jumlah terendah yang diperoleh responden adalah 5.

Sehingga untuk menentukan lebar interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$c = R/k$$

dimana c : Lebar interval kelas

R : Kisaran data (selisih data terbesar dan terkecil)

k : Jumlah interval

disini : Kisaran data (R) = $15 - 5 = 10$

jumlah interval (k) = 3

maka $c = 10/3 = 3,33$

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa lebar interval kelas adalah 3 dan tidak menutup kemungkinan ada yang 4 dengan pembulatan serta jumlah interval kelas adalah 3.

c. Selanjutnya data tersebut akan dipadukan untuk melihat keterkaitan masing-masing data yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan akhir.

D. Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2013

a. Tahapan Persiapan

Persiapan yaitu pemerintahan DPRD memberitahukan kepada Gubernur dan Wakil Gubernur masa jabatan 2008-2013 bahwa masa jabatan mereka telah selesai. Setelah itu pembentukan panitia pemilihan kecamatan (ppk) dan penyelenggaraan suara (pps) pada tanggal 01 februari

2013 sampai 24 februari 2014. Lalu KPU Provinsi Riau melakukan proses sosialisasi kepada masyarakat seputar pemilukada.

b.Tahapan Pelaksanaan

Secara umum penyelenggaraan kegiatan tahapan pelaksanaan dimulai pada pemutakhiran data sampai pemungutan suara dan perhitungan suara.

-Pemuktahiran Data dan Penetapan Daftar Pemilih dimulai dari Mei 2013 sampai awal Juni 2013.

-Pencalonan dilakukan pada akhir Maret sampai awal Juni 2013. Dengan calon dan nomor urut sebagai berikut :

- 1.Herman Abdullah dan Agus Widayat
- 2.Annas Maamun dan Arsyadjuliandi Rahman
- 3.Lukman Edy dan Suryadi Khusaini
- 4.Achmad dan Masrul Kasmy
- 5.Jon Erizal dan Mambang Mit.

-Kampanye yang dilakukan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang dilaksanakan selama 13 hari mulai tanggal 18 Agustus 2013 sampai 31 Agustus 2013.

-Pemungutan dan Perhitungan Suara Putaran pertama yang dilakukan pada tanggal 04 September 2013.

RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota pekanbaru sebagai lokasi Penelitian memiliki jumlah DPT 2408 jiwa dan dari hasil perhitungan suara mendapat kan jumlah suara sebagai berikut :

- 1.Nomor urut 1 = 424 suara
- 2.Nomor urut 2 = 83 suara
- 3.Nomor urut 3 = 74 suara
- 4.Nomor urut 4 = 159 suara
- 5.Nomor urut 5 = 237 suara

c.Tahapan Penyelesaian

Secara Keseluruhan Penyelenggaraan Pemilukada di RW 11 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berlangsung secara kondusif sehingga tidak ada kericuhan yang tercipta. Seluruh penyelenggaraan selesai dan rangkum maka arsip-arsip dan dokumentasi akan dipelihara dan dijaga oleh KPU Provinsi Riau.

4.2.Analisis Partisipasi Politik Responden Pemilukada Kota Pekanbaru Tahun 2013

a.Karakteristik Pemilih

Pada penelitian ini karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin laki-laki ada 94 responden dan perempuan 27 responden. Sementara itu umuru responden kebanyakan berkisar dari 32-36 tahun. Dan pekerjaan responden beragam diantara nya yaitu : sebanyak 17 responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Petani sebanyak 4 responden, Wiraswasta sebanyak 38 respoden, Karyawan swasta sebanyak 55 respoden dan Mahasiswa sebanyak 7 orang.

Selanjutnya pendidikan rata-rata para respoden yaitu tamatan SMA dan ada juga yang tamatan Perguruan Tinggi. Mayoritas agamanya yaitu islam dengan suku minang.

b.Tingkat partisipasi pemilih pada Pemilukada Kota Pekanbaru Putaran Pertama di RW 11 Kelurahan Tuah Karya

Tingkat Partisipasi di RW 11 Kelurahan Tuah karya masih tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan berpatokan pada bentuk-bentuk

partisipasi oleh Rush dan Althoff banyak para responden tidak melakukan bentuk-bentuk dari partisipasi tersebut. Dimulai dari keikutsertaan dalam partai politik, ikut kampanye, sampai pada pemberian suara di TPS. Dari hasil penelitian rata-rata responden kurang berpartisipasi secara aktif, mereka cenderung mementingkan urusan pribadi. Bagi mereka politik hanyalah omong kosong saja.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi

a. Kampanye yang dilakukan para calon kandidat guna menyampaikan visi dan misi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Riau

b. Faktor nilai budaya masyarakat merupakan persepsi, pengetahuan masyarakat terhadap pemerintah. Seberapa mampu para calon merubah cara berfikir masyarakat yang selama ini menganggap politik itu hanya membuat masyarakat sengsara.

c. Popularitas Calon sangatlah diperlukan. Figure pemimpin yang bijaksana dan sifat pemimpin yang merakyat sangatlah diharapkan masyarakat, maka dengan demikian para calon mampu mewujudkan tersebut. Pengenalan para calon yang didapat responden yaitu melalui Televisi dan alat-alat komunikasi seperti spanduk, baliho dan striker.

d. Peranan Komisi Pemilihan Umum juga sangat diperlukan, melalui proses sosialisasi seputar pilgub, sedikit banyaknya dapat menambah wawasan masyarakat dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi.

e. Golput

Pada Penelitian terdapat beberapa responden melakukan golput. Alasan mereka tidak memberikan suara ialah tidak peduli dengan permasalahan politik, kurang yakin terhadap pasangan calon, dan menganggap Pilgub tidak penting.

4.3. Tingkat kepuasan responden terhadap proses pelaksanaan Pemilu pada tahun 2013 mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahapan penyelesaian. Masyarakat dalam prosesnya merasa puas akan tetapi ketika pengumuman akhir mereka mengatakan merasa kurang puas dikarenakan pemenang pada Pemilu putaran pertama bukanlah yang mereka pilih yang sebagai pemenang.

E. Penutup

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Tingkat partisipasi masyarakat kota Pekanbaru masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan perubahan kebiasaan yang malas untuk memberikan hak suara. Karena satu suara dapat merubah nasib rakyat dan dengan satu suara dapat menentukan pemimpin yang layak dan mampu merubah rakyat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain yaitu : Kampanye, Nilai budaya masyarakat, popularitas calon, media massa sebagai penunjang pengenalan

masyarakat terhadap calon dan peranan KPU kota Pekanbaru

3. Tingkat kepuasan masyarakat yang tergolong tinggi pada proses pelaksanaan dan rendah saat pengumuman hasil akhir pengumuman pemenang dalam Pemilukada Riau tahun 2013 putaran pertama di RW 11 Kelurahan Tuah Karya , Kecamatan Tampan.

5.2.Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan supaya ada penelitian serupa yang bermaksud menguji statistik di Kota Pekanbaru. Selain itu direkomendasikan juga untuk penelitian tentang sejauh mana pengaruh media massa terhadap partisipasi politik masyarakat dari latar belakang sosiokultural yang berbeda.
2. Pemerintah daerah kota Pekanbaru hendaknya menerapkan kebijakan yang pro rakyat, sehingga persepsi negatife masyarakat saat ini kepada pemerintahan dapat berubah menjadi positive kembali seiring dengan penepatan janji pemerintah yang telah diumbar-umbar ketika sebelum menjadi bagian pemerintahan.
3. Masyarakat kota Pekanbaru hendaknya lebih aktif dalam berpartisipasi politik terutama dalam pemilihan kepala daerah baik pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur atau pemilihan Walikota dan Wakil walikota

serta pemilihan wakil rakyat. Karena partisipasi masyarakat juga menentukan kebijakan yang diterapkan kepala daerah maupun wakil rakyat terpilih. Serta memajukan budaya demokrasi yang dijunjung tinggi oleh negara Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Annan, A Kofi. *Pendalaman Demokrasi : Strategi untuk Meningkatkan Integritas Pemilihan Umum di Seluruh Dunia*, Global Comission,2012.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama ,2003.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*.Jakarta : Kencana,2010.

Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2010.

Dwirianto, Sabarno. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Press , 2013.

Fahmi, Khairul. *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada ,2012.

Nursal, Adam, “Marketing Politik”, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.

Maran, Raga Rafael.(2001). *Pengantar Sosiologi Politik*.Jakarta: Rineka Cipta,2001.

Miller, David dan Larry Siedentop. *POLITIK : dalam Perspektif Pemikiran, Filsafat dan*

- Teori. Jakarta. CV. Rajawali,1986.
- Pawito, Peneliti Komunikasi Kualitatif, LKis. Yogyakarta : LKis,2007.
- Philipus dan Nurul Aini. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta. PT RajaGrafindo,2004.
- Poloma, M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2004.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana,2007.
- Roucek dan Werren. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Rush, Michael & Phillip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Santoso, Budi Purbayu, Muliawan Hamdani. *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Semarang: PT Gelora Aksara Pratama,2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,2009.
- Sprent, Peter. *Metode Statistic Nonparametric Terapan*. Jakarta: UI Press,1991.
- Setiadi, M. Elly dan Usman Kolip. *Pengantar sosiologi : Pemahaman Fakta dan segala Pemahaman sosial Teori; Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta. Kencana,2011.
- Subakti, Ramlan, “memahami Ilmu Politik.” Jakarta : Gramedia Wirasarana Indonesia, 1992.
- Suharizal, “Pemilukada : Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang.” Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2011..
- Suhelmi,Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*, 2001.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana,2011.
- Syamsudin, Nazaruddin dan Alfian. *Masa Depan Kehidupan Politik Indonesia*. Jakarta,1989.
- Werf, Rooger.A.. *Politikologi*. Erlangga : Jakarta,1979.
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
- Sumber**
- KPU Kota Pekanbaru
Kecamatan Tampan
Kelurahan Tuah Karya
- Skripsi**
- Lestari, Atiek. *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008, Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Internet**
- www.Detik.com
www.Berpolitik.com